



PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG

Moh. Fajar Noorrahman¹, Muhammad Sairin², Janati³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

²Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

E-mail: Moh.Fajar.Rachman@gmail.com¹, muhammadrasyad24@gmail.com², jnti1382@gmail.com³

Article History:

Received: 28-04-2023

Revised: 09-05-2023

Accepted: 16-05-2023

Keywords:

Dukungan Sosial,
Prasangka Sosial,
Mahasiswa Pendatang
& Mahasiswa Lokal

Abstract: Mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus. Hal ini disebabkan adanya prasangka oleh mahasiswa lokal yang membuat mahasiswa pendatang merasa kesepian, tertekan, bahkan tidak diakui oleh kelompok mayoritas di lingkungan kampus. Oleh sebab itu sangat diperlukan peran dukungan sosial untuk mengurangi prasangka sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dukungan sosial dalam mengurangi prasangka sosial pada mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang penarikannya menggunakan teknik purposive sampling. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa STIA Amuntai semester 2 yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang sebanyak 248 mahasiswa. Instrumen yang digunakan adalah skala dukungan sosial dan skala prasangka sosial. Berdasarkan hasil analisis korelasi person product moment diketahui hasil koefisien korelasi sebesar $r = -0,475$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan prasangka sosial dengan arah hubungan kedua variabel yaitu negatif yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah pola prasangka sosial. Sumbangan efektif dukungan sosial terhadap prasangka sosial sebesar 22,5% , sedangkan 77,5% sumbangan lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai merupakan perguruan tinggi di kabupaten hulu sungai utara dengan mahasiswa yang cukup banyak yang tidak hanya berasal dari daerah hulu sungai utara tetapi juga dari luar kabupaten hingga luar provinsi. Mahasiswa pendatang mengalami tantangan yang berbeda dari mahasiswa bukan perantau dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Santrock menjelaskan

perpindahan dari SMA ke perguruan tinggi merupakan perpindahan ke struktur sekolah yang lebih besar dan lebih individual, berinteraksi dengan teman yang berasal dari daerah yang berbeda dan latarbelakang budaya yang berbeda, serta fokus peningkatan pada prestasi dan sistem penilaian (Nuralisa, 2016, p. 2). Menjadi seorang mahasiswa pada sebuah kampus sama halnya memasuki dunia baru yang asing. Perasaan cemas, suasana canggung, kebiasaan dan budaya baru setiap saat bisa terjadi karena berbeda dari lembaga pendidikan yang sebelumnya (Patawari, 2020, p. 104). Permasalahan ini seringkali terjadi pada mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang. Mahasiswa pendatang seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baru, dan hal ini dapat menyebabkan terjadinya prasangka sosial.

Menurut Ahmadi prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain (Adelina, 2017, p. 2). Prasangka sosial dapat muncul ketika mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang memiliki perbedaan budaya, bahasa, atau latar belakang etnis yang berbeda dengan kelompok mayoritas di lingkungan kampus. Hal ini sesuai pernyataan Qadri yang menyebutkan bahwa prasangka disebabkan karena tuntutan lingkungan, perbedaan kelompok, kebiasaan seseorang yg dirasa tidak wajar, dan pengalaman menyakitkan (Nugraheni, 2023, p. 1499). Adanya perbedaan ini menyebabkan terjadinya prasangka pada mahasiswa pendatang seperti mahasiswa lokal yang memilih berteman dengan sesama mahasiswa lokal dari pada mahasiswa pendatang dengan alasan segan dan beranggapan bahwa mahasiswa pendatang memiliki budaya ataupun kebiasaan yang berbeda dengan mahasiswa lokal. Akibatnya, mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang dapat merasa kesepian, tertekan, atau tidak diakui oleh kelompok mayoritas di lingkungan kampus, sesuai dengan Sarlito & Eko yang menyebutkan dampak dari prasangka sangatlah bervariasi, salah satunya dimulai dari ketidaknyamanan hingga menimbulkan sebuah penderitaan yang mendalam pada individu yang melakukan atau menciptakan prasangka ini. Hal ini secara umum dapat merusak sebagian individu, karena dalam hal ini dapat menimbulkan stigma kepada semua anggota kelompok yang ada didalamnya (Winarta, 2017, p. 3). Oleh karena itu diperlukan peran dukungan sosial untuk mengurangi prasangka sosial.

Dukungan sosial merupakan hubungan interpersonal yang di dalamnya berisi pemberian bantuan yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari informasi, perhatian emosi, penilaian dan bantuan instrumental yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan, dimana hal itu memiliki manfaat emosional atau efek perilaku bagi penerima, sehingga dapat membantu individu dalam mengatasi masalahnya (Kumalasari, 2012, p. 26). Peran dukungan sosial dalam mengurangi prasangka sosial pada mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang dapat membantu mahasiswa baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus yang baru dan memperoleh pengakuan dari kelompok mayoritas di lingkungan kampus.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran dukungan sosial dalam mengurangi prasangka sosial pada mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada institusi pendidikan untuk mengembangkan program dukungan sosial yang tepat untuk membantu mahasiswa baru yang berstatus sebagai mahasiswa pendatang agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus.

LANDASAN TEORI

Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Bastman dukungan sosial adalah adanya nasehat, motivasi, arahan, dan menunjukkan jalan keluar dari orang-orang terdekat yang biasanya diberikan pada saat sedang dalam masa terpuruk (Arie, 2019, p. 2). Widihapsari & Susilawati juga menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan sumber bermakna dalam menghadapi peristiwa sulit dalam hidup, serta menjaga kesehatan fisik dan mental yang baik. Dukungan sosial memberikan fungsi emosional, informasi, instrumental (seperti finansial), dan evaluasi (Naibaho, 2022, p. 5).

Sarafino menyatakan dukungan sosial yaitu bentuk penerimaan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang menimbulkan persepsi dalam dirinya bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong (Nuralisa, 2016, p. 5). Hal ini sejalan dengan pendapat King bahwa dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik yang diberikan oleh orang lain yang menunjukkan bahwa individu dihormati, diperhatikan, dihargai, dan dicintai dalam jaringan komunikasi (Oktavia, 2022, p. 257). Berdasarkan sumber pemberi dukungan sosial, maka seorang mahasiswa perantau dapat memperolehnya dari keluarga, teman, dan kampus. Teman bagi seorang mahasiswa perantau dapat dikategorikan menjadi sesama perantau yang kesehariannya ada bersama mereka di asrama maupun teman baru dari lokal (Naibaho, 2022, p. 5).

Maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan maupun penerimaan dalam bentuk nasehat, motivasi, arahan dalam menghadapi suatu permasalahan hidup yang diberikan oleh orang-orang terdekat yang menimbulkan persepsi bahwa ia disayangi, diperhatikan, dihargai, dan ditolong.

1. Aspek-aspek dukungan sosial

Sarafino mengemukakan dukungan sosial meliputi empat aspek (Ekanita, 2019, p. 11), yaitu:

a. Dukungan emosional.

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan instrumental.

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu

c. Dukungan informasi.

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.

d. Dukungan persahabatan

Memberikan waktu untuk berbagi perasaan, tukar pikiran, menikmati kebersamaan dengan seseorang atau kelompok.

Pengertian Prasangka Sosial

Menurut Ahmadi prasangka sosial adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain (Adelina, 2017, p. 2). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Gill Branston and Roy Stafford yang mendefinisikan prasangka sosial sebagai kecenderungan menilai negatif kepada orang yang memiliki perbedaan secara etnis dan ras (Dianto, 2019, p.190). Adapun Hogg menyatakan bahwa prasangka merupakan sikap negatif terhadap kelompok sosial dan

anggotanya yang dapat menimbulkan dampak seperti tindakan agresif, identitas sosial yang tidak dihargai oleh kelompok sosial, serta adanya diskriminasi seperti pengasingan dari komunitas (Winarta, 2017, p. 4)

Brewer dan Brown mendefinisikan prasangka merupakan sikap yang ditunjukkan terhadap orang lain karena mereka merupakan anggota dari kelompok tertentu yang ditunjukkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada anggota suatu kelompok yang menyiratkan hal negatif atau antipati terhadap kelompok tersebut (Lukika, 2022, p. 68-69). Forbes menyatakan Prasangka tidak dapat lepas dari relasi atau hubungan antar kelompok maupun individu yang biasanya bersifat komunikasi. Kurangnya sebuah komunikasi maupun kontak yang dibangun antar kelompok merupakan salah satu penyebab dapat timbulnya prasangka (Winarta, 2017, p. 20).

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prasangka sosial merupakan sikap yang ditunjukkan oleh individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lain yang memiliki perbedaan baik dari segi etnis, ras, budaya, kebiasaan, dll.

1. Dimensi prasangka sosial

Myers mengemukakan bahwa ada tiga dimensi dalam prasangka sosial diantaranya yaitu affective, cognitive, dan conative (Uno, 2022, p. 23).

a. Dimensi Cognitive

Suatu pemikiran yang diwujudkan kedalam pengalaman dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek tertentu yang kemudian muncul proses kategorisasi yakni membedakan individu terhadap individu lainnya, kelompok terhadap kelompok lainnya, serta etnik kita terhadap etnik lainnya. Dampak dari kategorisasi ini terbagi menjadi dua yaitu melebih-lebihkan perbedaan yang terjadi antar kelompok dan melebihkan persamaan dari kelompok kita sendiri.

b. Dimensi affective

Dimensi afektif menyatakan perasaan negatif individu pada saat dihadapkan pada suatu anggota kelompok yang tidak dia suka, karena menganggap kelompoknya lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang lain.

c. Dimensi Conative

Dimensi konatif merupakan dorongan berupa perilaku (negatif) dengan kata lain cenderung melakukan tindakan yang bersifat negatif dan memberi jarak pada kelompok lain yang menjadi objek prasangka. Bentuk dari prasangka yang timbul yakni berupa penolakan atau penerimaan kepada individu atas dasar keanggotaannya ke dalam suatu kelompok. Jadi suatu tingkah laku atau perilaku pada individu diakibatkan oleh suatu perasaan dan penalaran dalam melakukan suatu tindakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Subjek penelitian adalah populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 (dua) pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang berstatus sebagai mahasiswa baru dan pendatang. Pengambilan data penelitian ini menggunakan metode tryout terpakai (uji coba terpakai). Pada metode tryout terpakai (uji coba terpakai), penyebaran kuesioner atau pengambilan data dilakukan hanya satu kali saja, dalam arti data subyek yang sudah terkumpul akan digunakan untuk data uji coba atau digunakan sebagai data penelitian. Subjek penelitian adalah "Mahasiswa Semester 2 di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai di

Kabupaten Hulu Sungai Utara”. Dengan jumlah keseluruhan mahasiswa semester 2 sejumlah 542 mahasiswa, subjek penelitian yang diteliti berjumlah 248 dengan rincian 241 yang berstatus mahasiswa pendatang dan 37 mahasiswa tidak mengembalikan koesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Azwar (2012) mengungkapkan bahwa validasi alat ukur merupakan sejauh mana akurasi suatu tes dan skala dalam menjalankan fungsi perannya. Validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat para ahli. Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengukur atau konsistensi internal yang populer adalah koefisien alpha (α).

Hasil uji coba skala dukungan sosial koefisien alpha yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,898, sedangkan hasil uji coba skala prasangka sosial koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,882.

Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa populasi data dukungan sosial dan prasangka sosial berdistribusi normal

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui sifat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel bergantung from linearity dan hasil yang didapatkan pada variabel dukungan sosial dengan prasangka sosial sebesar $0,153 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dukungan sosial dengan prasangka sosial.

Hasil uji T (Hipotesis) adalah bertujuan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh antara dukungan sosial dengan prasangka sosial, hasil yang didapatkan adalah Sig. $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dukungan sosial dengan variabel prasangka sosial.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan prasangka sosial, dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel sebesar $-0,475$ pada pada signifikansi level $0,000$, hal demikian menunjukkan terdapat korelasi yang sedang jika dilihat dari Sugiyono (dalam Priyatno, 2008) (1) $0,00-0,199$ = sangat rendah, (2) $0,020-0,399$ = rendah, (3) $0,40-0,599$ = sedang, (4) $0,60-0,799$ = kuat, dan (5) $0,80-1,000$ = sangat kuat. Nilai $-0,475$ berada pada $0,40-0,599$ yang berarti sedang. Maka hal ini menunjukkan terdapat hubungan dukungan sosial dengan prasangka sosial termasuk dalam kategori sedang.

Arah hubungan kedua variabel adalah negatif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah pola prasangka sosial. Berdasarkan nilai r tersebut juga dapat diperoleh nilai r^2 $(-0,475)^2 = 22,5\%$ dengan demikian dapat dilihat bahwa sumbangan efektif dukungan sosial terhadap prasangka sosial sebesar $22,5\%$, sedangkan $77,5\%$ sumbangan lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Terdapat peranan dukungan sosial terhadap prasangka sosial sumbangan efektif dukungan sosial terhadap prasangka sosial sebesar $22,5\%$, sedangkan $77,5\%$ sumbangan lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya.
2. Terdapat peranan dukungan sosial yang signifikan dan negatif terhadap prasangka sosial. Pengaruh negatif yang mengidentifikasi bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah pola prasangka sosial.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada Tim Redaksi SENTRI. Jurnal Riset Ilmiah yang telah membuka kesempatan sehingga artikel ini dapat diterbitkan. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai serta. Kedua orang tua dan rekan-rekan yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adelina, F., Hanurawan, F., & Suhanti, I. Y. (2017). Hubungan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 1-8.
- [2] Arie, Afit & Aulia, Henna & Putri a, Indi & Fataulia, Taqya & Dwiningrum, Juniar. (2019). *Gambaran Dukungan Sosial Terhadap Mahasiswa Baru 2019*. Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [3] Dianto, I. (2019). Hambatan komunikasi antar budaya: Menarik diri, prasangka sosial dan etnosentrisme. *Hikmah*, 13(2), 185-204.
- [4] Kumalasari, F., & Ahyani, L. N. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal Psikologi: PITUTUR*, 1(1), 19-28.
- [5] Lukika, O., & Tondok, M. S. (2022). Empati dan Prasangka terhadap Penyandang Disabilitas. *Keluwih: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(2), 68-75.
- [6] Naibaho, S. L., & Murniati, J. (2023). Dukungan sosial sebagai faktor pendukung keberhasilan adaptasi mahasiswa perantau yang tinggal di asrama Jakarta. *Jurnal Psikologi Ulayat*.
- [7] Nugraheni, H. W., & Astuti, K. (2023). Intervensi Kelompok (Bimbingan dan Konseling) untuk Mengurangi Prasangka pada Peserta Didik: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1498-1507.
- [8] Nuralisa, A., & Astriana, S. (2016). Hubungan antara Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Wacana*, 8(2).
- [9] Oktavia, S., & Purwanti, M. (2022). PERAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP CAREER DECISION MAKING SELF-EFFICACY MAHASISWA S1 DI MASA PANDEMI. *Journal of Psychological Science and Profession*, 6(3), 255-267.
- [10] Patawari, M. Y. (2020). Adaptasi budaya pada mahasiswa pendatang di kampus Universitas Padjadjaran Bandung. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 4(2), 103-122.
- [11] UNO, S. A. (2022). PENGARUH PRASANGKA SOSIAL TERHADAP CULTURE SHOCK PADA MAHASISWA PERANTAU LUAR PULAU SULAWESI DI KOTA MAKASSAR (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- [12] Winarta, Y. T. (2017). Prasangka Masyarakat Yogyakarta terhadap Mahasiswa Papua: Studi Kasus Mengenai Prasangka Masyarakat Yogyakarta terhadap Mahasiswa Papua Pasca Konflik di Asrama Kamasan I (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).